

**MEMPERKUAT EMOSI MENGGUNAKAN *SOUND EFFECT*
PADA TATA SUARA FILM “*THE DEATH GRIPS*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Immanuel Stephanus Everhard Mongkau
NIM: 2011123032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

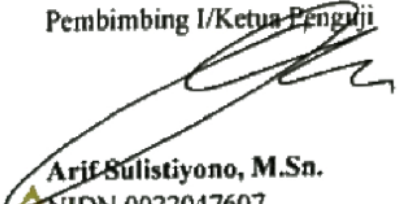
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**Memperkuat Emosi Menggunakan *Sound Effect* Pada Tata Suara Film
"The Death Grips"**

diajukan oleh **Immanuel Stephanus Everhard Mongkau**, NIM 2011123032, Program Studi S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

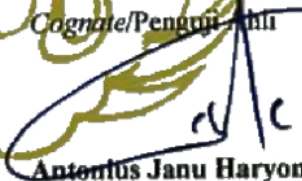
Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dimpayana, M.Sn.
NIDN 0071088208

Cognate/Penguji Ahli

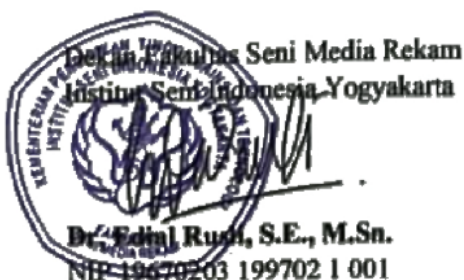

Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imanuel Stephanus Everhard Mongkau

NIM : 2011123032

Judul Skripsi : Memperkuat Emosi Menggunakan *Sound Effect* Pada Tata Suara
Film "*The Death Grips*"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 6 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Immanuel Stephanus Everhard Mongkau
NIM 2011123032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imanuel Stephanus Everhard Mongkau

NIM : 2011123032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Memperkuat Emosi Menggunakan *Sound Effect* pada Tata Suara Film “*The Death Grips*” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 6 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Immanuel Stephanus Everhard Mongkau

NIM 2011123032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi penciptaan karya seni ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang saya cintai, juga untuk guru-guru yang mengajarkan perihal *sound*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan berkatnya sehingga tugas akhir berjudul “Memperkuat Emosi menggunakan *Sound Effect* pada Tata Suara Film *The Death Grips*” dapat diselesaikan.

Tugas akhir diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menggunakan media *Sound Effect* untuk memperkuat emosi yang dirasakan tokoh dalam karya film berjudul “*The Death Grips*”. Penulis menerima banyak bantuan dari banyak pihak selama proses penyusunan Tugas Akhir dan karya film fiksi ini, sehingga penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua atas dukungan dan doa yang senantiasa mengiringi, serta keluarga yang selalu memberi semangat
3. Dr. Irwandi, S.Sn. M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Koordinator Prodi Film dan Televisi
6. Almh. Dra. Siti Maemunah, M.Si., selaku dosen wali
7. Retno Mustikawati, S.Sn., M.FA., Ph.D selaku dosen wali
8. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing 1
9. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn., selaku dosen pembimbing 2
10. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia
11. Viginur Wulandari, selaku rekan seperjuangan

12. Muhammad Tegar Pangestu, selaku teman kolektif.
13. Sarahdiva Rinaldy & Iqbal Keane Kembaren, selaku sutradara dan penulis dari film “*The Death Grips*” ini.
14. Rekan kru film “*The Death Grips*”.
15. Teman-teman Angkatan 2020 program studi Film dan Televisi.
16. Soundgasm, selaku komunitas *sound*.

Penulis menyadari kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam penulisan tugas akhir ini. Penulis menerima saran dan kritik untuk semakin menyempurnakan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 9 Desember 2025



Immanuel Stephanus Everhard Mongkau

DAFTAR ISI

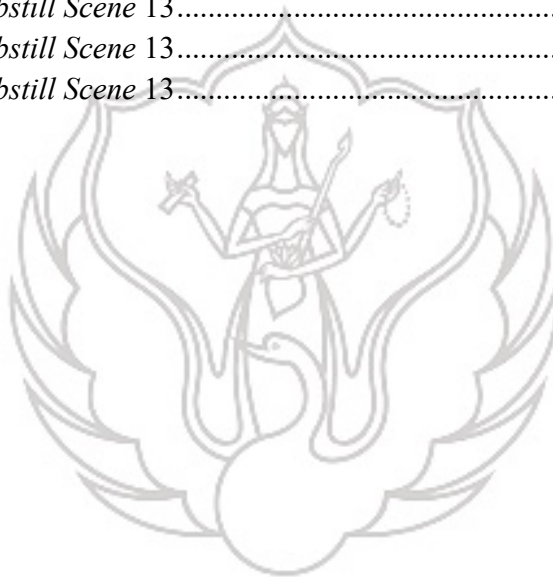
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori	5
B. Tinjauan Karya	11
BAB III METODE PENCIPTAAN	22
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Penciptaan.....	24
C. Proses Perwujudan Karya	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Ulasan Karya.....	46
B. Pembahasan Reflektif	64
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR RUJUKAN ONLINE	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film “ Perang Kota “	11
Gambar 2. 2 Grab Still “ Perang Kota “	12
Gambar 2. 3 Grab Still “ Perang Kota “	13
Gambar 2. 4 Poster Film “ <i>How to Make Millions before Grandma Dies</i> “	14
Gambar 2. 5 Grab Still “ <i>How to Make Millions before Grandma Dies</i> “	15
Gambar 2. 6 Poster Film “ <i>Sing Street</i> “	17
Gambar 2. 7 Grab Still film “ <i>Sing Street</i> “	18
Gambar 2. 8 Grab Still film “ <i>Sing Street</i> “	18
Gambar 2. 9 Poster Film “ Rumah Paku “	19
Gambar 2. 10 Grab Still Film “ Rumah Paku “	20
Gambar 3. 1 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 1	26
Gambar 3. 2 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 4	28
Gambar 3. 3 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 5	29
Gambar 3. 4 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 6	30
Gambar 3. 5 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 10	32
Gambar 3. 6 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 13	33
Gambar 3. 7 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 12	34
Gambar 3. 8 Naskah <i>The Death Grips Scene</i> 13	34
Gambar 3. 9 Breakdown Sound Design Script	37
Gambar 3. 10 Rapat Praproduksi	38
Gambar 3. 11 Rapat Praproduksi	38
Gambar 3. 12 Proses <i>Shooting</i>	39
Gambar 3. 13 Proses Admin File	40
Gambar 3. 14 Proses <i>Synchronize</i>	40
Gambar 3. 15 <i>Session Dialog Editing</i>	41
Gambar 3. 16 <i>Session SFX Editing</i>	41
Gambar 3. 17 Proses <i>ADR session</i>	42
Gambar 3. 18 <i>Session Foley</i>	42
Gambar 3. 19 <i>Session Music Spot</i>	43
Gambar 3. 20 <i>Session Premix</i>	44
Gambar 3. 21 Proses Final Mix	44
Gambar 3. 22 Timeline Mastering	45
Gambar 4. 1 Grabstill Scene 1	46
Gambar 4. 2 <i>Grabstill Scene</i> 1	47
Gambar 4. 3 <i>Grabstill Scene</i> 1	48
Gambar 4. 4 <i>Grabstill Scene</i> 4	49
Gambar 4. 5 <i>Session Foley Scene</i> 4	49
Gambar 4. 6 <i>Grabstill Scene</i> 5	50

Gambar 4. 7 <i>Session Foley Scene 5</i>	51
Gambar 4. 8 <i>Grabstill Scene 7</i>	52
Gambar 4. 9 <i>Session SFX Scene 7</i>	52
Gambar 4. 10 <i>Grabstill Scene 7</i>	53
Gambar 4. 11 <i>Session Foley Scene 7</i>	54
Gambar 4. 12 <i>Grabstill Scene 10</i>	55
Gambar 4. 13 <i>Session SFX Scene 10</i>	56
Gambar 4. 14 <i>Grabstill Scene 10</i>	56
Gambar 4. 15 <i>Grabstill Scene 5</i>	57
Gambar 4. 16 <i>Grabstill Scene 13</i>	58
Gambar 4. 17 <i>Session Ambience Scene 13</i>	59
Gambar 4. 18 <i>Grabstill Scene 13</i>	59
Gambar 4. 19 <i>Grabstill Scene 13</i>	60
Gambar 4. 20 <i>Grabstill Scene 13</i>	61
Gambar 4. 21 <i>Grabstill Scene 13</i>	61
Gambar 4. 22 <i>Grabstill Scene 13</i>	62



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PERSYARATAN TUGAS AKHIR	70
LAMPIRAN 2. SKENARIO	80
LAMPIRAN 3. DESAIN PRODUKSI.....	94
LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI PRA PRODUKSI	107
LAMPIRAN 5. PRODUCTION BOOKLET	109
LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI PRODUKSI	133
LAMPIRAN 7. <i>GRAB STILL</i>	135
LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI PASKA PRODUKSI.....	138
LAMPIRAN 9. DOKUMENTASI TIMELINE EDITING.....	140
LAMPIRAN 10. DESAIN POSTER.....	142
LAMPIRAN 11. DOKUMENTASI SIDANG SKRIPSI	145
LAMPIRAN 12. SURAT KETERANGAN <i>SCREENING</i>	147
LAMPIRAN 13. UNDANGAN <i>SCREENING</i>	149
LAMPIRAN 14. DOKUMENTASI <i>SCREENING</i>	155
LAMPIRAN 15. TANGKAPAN LAYAR PUBLIKASI GALERI PANDENG	157
LAMPIRAN 16. TANGKAPAN LAYAR PUBLIKASI SOSIAL MEDIA.....	159
LAMPIRAN 17. DAFTAR KEHADIRAN <i>SCREENING</i>	161
LAMPIRAN 18. RESUME <i>SCREENING</i>	165
LAMPIRAN 19. BIODATA PENULIS.....	168

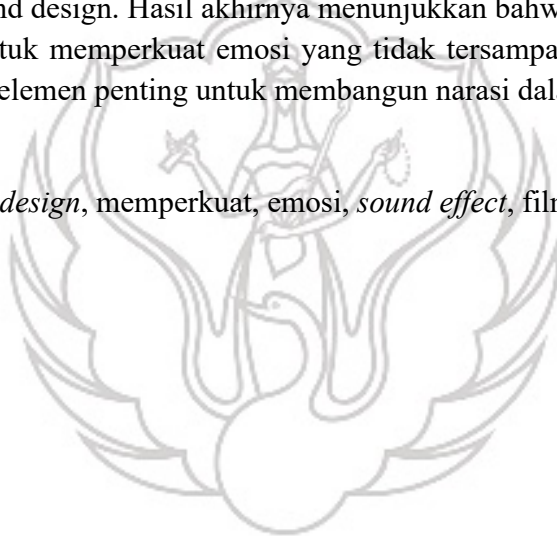
ABSTRAK

Karya penciptaan film pendek *The Death Grips* mengangkat tema perlawanan masyarakat terhadap ancaman penggusuran oleh proyek. Dari konteks ini timbul emosi yang akan tersampaikan melalui tata suara. Untuk mendukung penerapan ini digunakan melalui *sound effect*. Secara teori penciptaan konsep sound design dari Chion, Ric Viers, Jay Rose, serta teori emosi dari Lazarus.

Metode penciptaan yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu identifikasi emosi melalui analisis naskah, pengimplementasian sound effect untuk emosi, dan eksplorasi sound design dalam kerangka estetika. Pendekatan ini memungkinkan pencipta untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan.

Film diwujudkan melalui proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi yang terstruktur. Setiap tahapan diarahkan bertujuan untuk memperkuat emosi melalui sound design. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa sound effect bisa menjadi sarana untuk memperkuat emosi yang tidak tersampaikan secara visual, sekaligus menjadi elemen penting untuk membangun narasi dalam film.

Kata kunci: *sound design*, memperkuat, emosi, *sound effect*, film pendek



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penggusuran merupakan isu yang banyak terjadi di kota – kota besar, penggusuran biasanya dilakukan baik itu oleh instansi perusahaan, pemerintah, bahkan oleh kepentingan kelompok tertentu. Terjadinya penggusuran dilakukan setelah kedua belah pihak menjalin kesepakatan, namun pada beberapa kasus penggusuran langsung dilakukan tanpa kesepakatan sehingga merugikan pihak korban. Sehingga banyak warga/korban merasa tidak terima dan melakukan perlawanan untuk memperjuangkan haknya. Warga atau korban penggusuran biasanya melakukan perlawanan dengan berbagai cara, baik secara kekeluargaan hingga persidangan. Namun, banyak sebab yang membuat mereka harus mengalah untuk tetap digusur beberapa diantaranya adalah ancaman kekerasan.

Film “*The Death Grips*” terinspirasi dari penggusuran tanah yang terjadi di Indonesia. Dari peristiwa tersebut direalisasikan menjadi dasar dari cerita. *The Death Grips* menceritakan tentang Isa seorang vokalis *band* punk, yang tempat tinggalnya akan digusur oleh proyek pembangunan hotel milik PT Sejahtera Bersama (fiktif). Bersama dua sahabatnya, Nizar dan Pepen, mereka merancang pentas musik sebagai bentuk protes terbuka. Namun perjuangan tak semudah yang mereka bayangkan. Ia menghadapi ancaman dari aksi yang akan ia lakukan.

Melalui ide dari film ini menghadirkan beragam emosi yang kompleks bagi karakter. Emosi menjadi fondasi yang menuntun perkembangan cerita dan bagaimana karakter merespon. Emosi yang dihadirkan pada film ini merupakan hasil dari penilaian individu untuk merespon apa yang dia rasakan. Contoh emosi

yang akan disajikan pada film ini, yaitu emosi kemarahan yang menggebu-gebu untuk melakukan perlawanan agar mempertahankan tempat tinggal serta *basecamp*-nya, tetapi di sisi lain mereka juga mendapatkan ancaman yang membuat perubahan emosi yang terjadi baik itu takut, cemas, khawatir, bahkan harapan dan sebagainya. Emosi ini merupakan respons mereka menghadapi situasi. Dengan demikian, emosi memiliki peran yang besar dalam film ini, agar dapat dipahami.

Pentingnya penerapan *sound effect* pada film ini untuk menghadirkan keadaan lingkungan sekitar yang tidak bisa disampaikan melalui visual. Selain itu ada beberapa emosi yang diperkuat melalui *sound effect*, untuk menjelaskan apa yang sedang dirasakan oleh tokoh pada film *The Death Grips*.

Dalam menghadirkan bagaimana emosi pada film ini tidak semua dapat digambarkan melalui aspek visual dan pengadeganan saja. Walaupun pergerakan karakter dan ekspresi yang disajikan dapat menggambarkan beberapa emosi yang dirasakan karakter, ada beberapa hal yang ditunjukkan melalui suara. Oleh sebab itu tata suara memiliki peran penting untuk memperkuat emosi. Melalui tata suara emosi dapat ditunjukkan melalui bunyi dari sekitar maupun pergerakan karakter itu sendiri, memberikan kedalaman emosi dan makna yang tidak dapat disajikan melalui visual. Contoh penerapan *sound effect*, ketika emosi Isa berubah menjadi marah karena adanya gangguan yang berupa ketukan pintu yang semakin kencang. Suara pintu ini dibangun melalui *sound effect* dan ada juga ketika Isa merasa khawatir ada penerapan *hard effect stereo* suara *drone* dan *riser* untuk menggambarkan kekhawatiran Isa.

Agar menciptakan realitas dapat film maka perlu menggunakan *sound*

effect. Menurut Sonnenschein (2001) *Sound effect* bukan hanya menambahkan sekedar tambahan bunyi untuk memperkuat visual, melainkan cara untuk membentuk persepsi, memicu emosi, dan memperkuat makna dramatik. Kehadiran *sound effect* dapat menggambarkan situasi. Maka, *sound effect* menjadi elemen yang signifikan untuk mengekspresikan emosi. Penerapan *sound effect* tidak hanya untuk menciptakan realitas yang terjadi dalam cerita melainkan memberikan nilai estetika untuk menghadirkan emosi yang tidak disajikan melalui visual. Maka dari itu penerapan *sound effect* diyakini efektif untuk memperkuat emosi, karena tidak hanya menciptakan realitas tetapi juga ada elemen artistik yang dapat memperkuat emosi.

B. Rumusan Penciptaan

Untuk mewujudkan penerapan tata suara pada film "*The Death Grips*" akan bertujuan untuk memperkuat emosi. Penerapan emosi menjadi penting untuk diperkuat. Emosi yang dihadirkan dari karakter akan memiliki respon emosional yang berbeda terhadap penggusuran dan pentas yang akan mereka siapkan pada film "*The Death Grips*", maka dari itu bagaimana *sound effect* dapat memperkuat emosi yang dirasakan oleh tokoh dalam tata suara film "*The Death Grips*".

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Pembuatan karya film fiksi dengan konsep Tata Suara yang diperkuat melalui *sound effect* untuk memperkuat emosi.
- b. Mengeksplorasi penggunaan *sound effect* untuk mencapai tujuan dari memperkuat emosi.

- c. Bagaimana *sound effect* tidak hanya untuk memperkuat realitas saja, namun dapat digunakan untuk memperkuat emosi.

2. Manfaat

- a. Menjadi referensi film yang menggunakan konsep *sound effect*.
- b. Dapat menjadi bahan diskusi tentang bagaimana penerapan *sound effect* mampu memperkuat emosi pada suatu film.

